SKRIPSI

FUNGSI NILAI-NILAI BUDAYA MELAYU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kota Pontianak)

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

MUHAMMAD BAYU ANGGORO
NIM E1121211065

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

FUNGSI NILAI-NILAI BUDAYA MELAYU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kota Pontianak)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Muhammad Bayu Anggoro
NIM E1121211065

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

FUNGSI NILAI-NILAI BUDAYA MELAYU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kota Pontianak)

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Muhammad Bayu Anggoro
NIM E1121211065

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Dr. Sudirman, M.Si.
NIP. 196106081988101001

Tanggal: 12/8.25

Dosen Pembimbing Pendamping:

Nurwijayanto, S.H.,M.Si.
NIP. 196708182007011002

Tanggal: 12/8.25

LEMBAR PENGESAHAN

FUNGSI NILAI-NILAI BUDAYA MELAYU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kota Pontianak)

Oleh:
Muhammad Bayu Anggoro
NIM. E1121211065

Dipertahankan di : FISIP, Universitas Tanjungpura Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin, 08 September 2025
Waktu : 08:00
Tempat : Ruangan I

Tim Penguji:

Ketua	Sekretaris
Dr. Sudirman, M.Si.	Nurwijayanto, S.H.,M.Si.
NIP. 196106081988101001	NIP. 196708182007011002
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Mukhlis, M.Si.	Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, MA
NIP. 196311121989031002	NIP. 198704302019032011

Disahkan Oleh Dekan FISIP
Universitas Tanjungpura

Dr. Herlan S.Sos. M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Fungsi Nilai-Nilai Budaya Melayu dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi pada SMPN 21 Kota Pontianak)" bertujuan untuk mengeksplorasi peran nilai-nilai budaya Melayu dalam proses pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode etnografi dan menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai budaya diinternalisasi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, toleransi dan kemandirian tidak hanya diajarkan secara formal melalui mata pelajaran, tetapi juga dipraktikkan dalam interaksi sosial dan kegiatan budaya sekolah. Peran guru sebagai agen internalisasi nilai, dukungan keluarga, serta lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter tersebut. Penelitian ini juga mengungkap bahwa nilai-nilai budaya lokal berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat solidaritas dan keteraturan sosial di sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai budaya Melayu tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi moral dan sosial dalam pendidikan karakter generasi muda.

Kata Kunci: Nilai Budaya Melayu, Pembentukan Karakter, Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

ABSTRACT

The title of this study is "The Function of Malay Cultural Values in the Student Character Development (A Study at the SMPN 21 Pontianak City)". This study aimed to explore the roles of Malay cultural values in the process of student character development in the school environment. This study employed a qualitative approach with an ethnographic research method and also employed Emile Durkheim's structural functionalism. This study provided an in-depth understanding of how cultural values were internalized in students' daily lives. The results of this study revealed that the values, specifically politeness, responsibility, discipline, tolerance, and independence, were not taught formally through school subjects, but also were practiced in social interaction and cultural events in the school. The role of teachers as agents of value internalization, family support, and a supportive school environment were key factors in the character-building process. This study also revealed that local culture valued function as social capital that strengthened solidarity and social order within the school. Thus, Malay cultural values were not only part of cultural heritage but also served as a moral and social foundation in the character education of the younger generation.

Keywords: Malay Cultural Values, Character Development, Local Wisdom-Based Education.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini mengangkat realitas sosial tentang bagaimana nilai-nilai budaya Melayu berfungsi dalam membentuk karakter siswa di lingkungan pendidikan formal khususnya di SMPN 21 Kota Pontianak. Di tengah tantangan arus globalisasi dan budaya populer yang semakin memengaruhi generasi muda, penelitian ini menyoroti peran penting budaya lokal sebagai fondasi karakter dan moralitas siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai budaya Melayu yang terinternalisasi dalam kehidupan sekolah, menganalisis proses pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai tersebut, serta mengkaji peran guru, sekolah dan orang tua dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi dan dianalisis menggunakan teori **Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim** yang memandang nilai sosial sebagai perekat keteraturan dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, toleransi, kemandirian dan kreativitas diajarkan melalui pembelajaran formal, pembiasaan serta keteladanan guru. Proyek P5, kegiatan OSIS serta pembelajaran tematik menjadi media penting dalam menanamkan nilai budaya tersebut. Guru bertindak sebagai agen internalisasi nilai melalui pengajaran, pembinaan sikap dan contoh perilaku. Sekolah menciptakan ruang sosial yang mendukung terbentuknya solidaritas siswa melalui praktik budaya yang hidup, sementara orang tua memberikan

penguatan nilai melalui kebiasaan di rumah.

Siswa menunjukkan respon positif terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Mereka mengalami perubahan sikap menjadi lebih bertanggung jawab, berani tampil, mampu bekerja sama dan menghargai perbedaan. Proses internalisasi nilai berlangsung secara berlapis melalui pengalaman sosial, kegiatan kolektif dan interaksi antar siswa. Dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif dan keluarga yang memahami pentingnya pendidikan budaya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai budaya Melayu berfungsi sebagai modal sosial yang mengintegrasikan kehidupan sekolah dan komunitas sekitar. Dalam perspektif Durkheim, nilai-nilai tersebut menciptakan moral kolektif, menjaga keteraturan dan memperkuat kohesi sosial di antara warga sekolah. Dengan demikian, budaya Melayu bukan hanya menjadi simbol identitas, tetapi juga fondasi dalam membangun karakter generasi muda yang berakar pada kearifan lokal.

Kesimpulannya, pendidikan karakter yang berbasis nilai budaya lokal memiliki kekuatan yang besar dalam membentuk generasi yang berakhlak, berbudaya dan mampu menghadapi tantangan zaman. Budaya Melayu di SMPN 21 Kota Pontianak terbukti tidak hanya dilestarikan secara simbolik, tetapi dihidupkan secara aktif dalam proses pendidikan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus kontekstual, menyentuh kehidupan nyata siswa, serta melibatkan kerja sama antara sekolah, guru, siswa, dan keluarga.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Muhammad Bayu Anggoro
Nomor Mahasiswa	: E1121211065
Program Studi	: Antropologi Sosial
Jenis Studi	: Strata Satu (S-1)
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Selanjutnya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulisan ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi, Fakultas atau Perguruan Tinggi yang lain, dan sepengetahuan saya, dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang atau institusi lain, kecuali yang secara tertulis di acuan dalam Skripsi ini dan saya menyebutkan dalam Daftar Pustaka di Skripsi ini

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam sadar tanpa ada tekanan dari pihak manapun

Pontianak, 08 September 2025

Saya Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Bayu Anggoro

MOTTO

"*Terus mengeluh hanya akan menunjukkan betapa lemahnya dirimu.***"**

PERSEMBAHAN

Proses penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya kontribusi berupa bantuan, dukungan moral, arahan, serta doa yang tulus dari berbagai pihak. Dengan ini, penulis hendak mengungkapkan rasa terimakasih yang terdalam kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala yang dengan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, memberikan kekuatan dan kemudahan dalam setiap langkah penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Sony Yuliantoro dan Ibu Khomsatuin, dan saudara penulis Haidar Syafiq Ulwantoro yang telah mencurahkan kasih sayang, senantiasa memberikan doa dan dukungan tanpa henti.
3. Pasangan tercinta yaitu Fayza Azura yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini
4. Kepala sekolah, para guru dan siswa SMP Negeri 21 Kota Pontianak atas sambutan hangat dan keterbukaan dalam berbagi informasi dan pengalaman sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
5. Obe Aryu Fizaldi dan Kristina Deva selaku teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan berbagai tantangan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pihak yang mendukung namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama melakukan penelitian ini, saya selaku penulis mengucapkan banyak terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"FUNGSI NILAI-NILAI BUDAYA MELAYU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kota Pontianak)".**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, mengingat ini merupakan bagian dari proses awal dalam menapaki perjalanan panjang di dunia akademis

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. Selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Syarif Ema Rahmaniah, B.A., M.Ed selaku ketua Jurusan Sosiologi.
4. Dr. Pabali Musa, M. Ag, selaku koordinator Jurusan Antropologi Sosial
5. Dr. Dahniar Th. Musa, M.Hum. selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr. Sudirman, M.Si. selaku dosen Pembimbing I penelitian Skripsi ini.
7. Nurwijayanto, S.H., M.Si. dosen Pembimbing II penelitian Skripsi ini.
8. Dr. Mukhlis, M.Si. selaku dosen Penguji I
9. Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, MA. selaku dosen Penguji II

10. Wakil Dekan, Staf, Bapak/Ibu Dosen, serta Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
11. Terimakasih untuk Dosen Antropologi Sosial yang telah membersamai selama kurang lebih 4 tahun di bangku perkuliahan ini.
12. Terimakasih teruntuk kerabat dan teman-teman seperjuangan Antropologi Sosial Angkatan 2021 yang telah membersamai selama 4 tahun masa perkuliahan ini.
13. Teruntuk ibu dan bapak terimakasih karena telah mendoakan saya dan membantu saya di kala susah dan senang selama penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian Skripsi ini masih memiliki kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dalam mengoreksi kekurangan di dalam penulisan ini. Semoga diharapkan penulisan penelitian ini dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak, 08 September 2025

Muhammad Bayu Anggoro
E1121211065

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
RINGKASAN SKRIPSI v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB 1 PENDAHULUAN 1
13.1 L
atar Belakang Penelitian 1
13.2 I
dentifikasi Masalah Penelitian 5
13.3 ..... F
okus Penelitian 6
13.4 ..... R
umusan Masalah 6
13.5 ..... T
ujuan Penelitian 6
13.6 ..... M
anfaat Penelitian 7
13.6.1 ..... M
anfaat Teoritis 7
13.6.2 ..... M
anfaat Praktis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Definisi Konsep 8
2.1.1 Pembentukan Karakter 8
2.1.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter 8
2.1.3 Nilai-Nilai Kebudayaan Melayu 9
2.1.4 Guru dan Siswa 10
2.2 Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim 11
2.3 Penelitian Relavan 13
2.4 Alur Berpikir 16

BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1 Jenis Penelitian 19

3.2 Langkah-Langkah Penelitian 20
3.3 Lokasi dan Waktu 21

3.3.1 Lokasi Penelitian....21
3.3.2 Waktu Penelitian....22
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 23
3.4.1 Subjek Penelitian 23
3.4.2 Objek Penelitian....23
3.5 Teknik Pengumpulan Data 24

3.5.1 Observasi 24
3.5.2 Wawancara 24
3.5.3 Studi Dokumen 25
3.6 Instrumen Peneliti.... 25
3.6.1 Pedoman Observasi.... 25
3.6.2 Pedoman Wawancara.... 25
3.6.3 Instrumen dan Alat Studi Dokumen.... 26
3.7 Teknik Analisis Data 26
3.8 Teknik Keabsahan Data.... 27

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.... 29
4.1 Sejarah Kebudayaan Melayu 29
4.1.1 Perkembangan Kebudayaan Melayu di Indonesia 29
4.1.2 Perkembangan Kebudayaan Melayu di Kota Pontianak 35
4.2 Gambaran Umum SMP Negeri 21 Kota Pontianak.... 39
4.2.1 Letak dan Fasilitas SMPN 21 Kota Pontianak.... 39
4.2.2 Visi – Misi SMP Negeri 21 Kota Pontianak 41
4.2.3 Kondisi Guru.... 44
4.2.4 Program dan Kegiatan Sekolah.... 47
4.2.5 Kondisi Ruang dan Fasilitas Pendidik 48
4.3 Peran Pendidikan dalam Menjaga dan Mengembangkan Budaya Lokal
. 49
4.3.1 Peran Guru dan Tenaga Pendidik 49
4.3.2 Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas 50

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 53
5.1 Respon dan Internalisasi Nilai Budaya oleh Siswa.... 53
5.2 Nilai-Nilai Budaya Melayu dalam Aktivitas Sekolah.... 60
5.2.1 Nilai Sopan Santun dalam Interaksi Sehari-hari 61
5.2.2 Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Belajar dan Ekstrakurikuler.... 62
5 2.3 Nilai Kerja Sama dalam Proyek Kelompok dan Gotong Royong 63
5.2.4 Nilai Disiplin dalam Kegiatan Akademik dan Non-Akademik ... 64
5.2.5 Nilai Toleransi dalam Lingkungan Multikultural Sekolah.... 65
5.2.6 Nilai Kreativitas dan Kemandirian dalam Pembelajaran Kontekstual 66
5.2.7 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar Sekolah 67
5.3 Peran Guru sebagai Agen Internal Pembentukan Karakter 74

5.4 Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Lingkungan Sekolah.... 79
5.4.1 Peran Orang Tua dalam Penguatan Nilai Budaya di Rumah 79
5.4.2 Dukungan Lingkungan Sekolah terhadap Budaya Melayu.... 80
5.4.3 Sinergi Sekolah dan Keluarga Dalam Membangun Keselarasan

Nilai 82
5.5 Analisis Teoritis Fungsi Nilai Budaya dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural 84
5.5.1 Sekolah sebagai Mekanisme Sosialisasi Nilai Sosial 85
5.5.2 Nilai Budaya sebagai Sarana Integrasi Sosial 85
5.5.3 Peran Budaya dalam Menjaga Keteraturan Sosial Sekolah 86

BAB VI PENUTUP 88
6.1 Kesimpulan 88
6.2 Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....22
Tabel 4.1 Indikator dalam Misi SMP Negeri 21 Kota Pontianak 41
Tabel 5.1 Respon dan Internalisasi Nilai Budaya oleh Siswa.....53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 18
Bagan 5.1 Alur Internalisasi Budaya Melayu oleh Siswa.....57
Bagan 5.2 Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Halaman Depan SMP Negeri 21 Kota Pontianak 39
Gambar 4.2 Pemukiman di Sungai Kapuas 45
Gambar 5.1 Suasana Ibu Wulan Mengajar Kelas 9A 61
Gambar 5.2 Siswa Kelas 7D Sedang Membuat Kerajinan Tangan 63
Gambar 5.3 Siswa Belajar di Lapangan Sekolah 74
Gambar 5.4 Siswa Sedang Kerja Kelompok dalam Pelajaran Pak Sutrisno 78

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Tugas 98
Dokumentasi 99
Biodata Penulis 102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan bukan hanya tentang penguasaan ilmu, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan berakar pada budaya. Budaya Melayu dengan nilai-nilai luhur dan tradisi yang kaya memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai budaya ini dapat menjadi pilar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Nilai-nilai seperti rasa hormat, kepedulian sosial, dan integritas tidak hanya membentuk sikap individu, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Rasa hormat yang diajarkan dalam budaya Melayu mendorong siswa untuk menghargai orang lain, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kepedulian sosial menanamkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama, mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan (Saraswati *et al.*, 2020).

Selain nilai-nilai tersebut, pendidikan yang mengintegrasikan budaya Melayu juga berpotensi untuk mengembangkan karakter-karakter positif lainnya, seperti kedisiplinan. Dalam budaya Melayu disiplin sering kali dikaitkan dengan rasa tanggung jawab dan ketekunan. Siswa yang dibekali dengan sikap disiplin akan lebih mampu mengelola waktu dan sumber daya mereka dengan efektif, serta mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Setiaji, 2019).

Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, penguatan karakter berbasis budaya menjadi sangat penting karena siswa perlu memiliki pondasi yang kuat agar dapat menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Hal tersebut dilakukan juga oleh SMPN 21 Kota Pontianak yang terletak di Kecamatan Pontianak Timur, sekolah ini berada di tengah daerah kebudayaan Melayu yang tidak jauh dari Istana Kadriah Kesultanan Pontianak.

Siswa di SMPN 21 Kota Pontianak memiliki karakter budaya yang berbeda beda, tidak hanya melayu terdapat juga siswa yang memiliki latar belakang budaya seperti jawa, tionghoa, dayak dan hindu. Keberagaman ini menciptakan lingkungan yang kaya akan perspektif dan nilai-nilai yang berbeda yang tentunya mempengaruhi cara mereka berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks pendidikan karakter, keberagaman ini dapat menjadi tantangan sekaligus peluang. Siswa dapat belajar untuk saling menghargai dan memahami perbedaan yang merupakan bagian dari pembentukan karakter yang baik. Misalnya, siswa dari latar belakang budaya yang berbeda memiliki cara yang berlainan dalam mengekspresikan rasa hormat, kepedulian sosial, dan toleransi.

Dalam menghadapi keberagaman budaya siswa di SMPN 21 Kota Pontianak, peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar inklusif. Guru perlu memahami dan menghargai latar belakang budaya siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai dari berbagai budaya dalam proses pembelajaran. Melalui proyek kolaboratif, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, guru dapat mendorong rasa saling menghormati di antara siswa. Kegiatan seperti perayaan budaya seperti pentas tari tradisional di SMPN 21 Kota Pontianak juga dapat

diadakan untuk memperkuat hubungan antar siswa dan melestarikan budaya lokal. Menurut Lickona pemahaman tentang tiga komponen utama dalam pembentukan karakter yaitu mengetahui yang baik (*Moral Knowing*), menginginkan yang baik (*Moral Feeling*), dan melakukan yang baik (*Moral Behavior*) sangat penting bagi para pendidik (Francisca dan Ajisuksmo, 2016). Pendidikan karakter menjadi langkah strategis yang perlu diterapkan di sekolah untuk membentuk identitas bangsa, terutama dalam lingkungan yang kaya akan nilai-nilai budaya Melayu. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta proses pembelajaran di kelas, pembentukan moral siswa dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bertanggung jawab (Prihatmojo dan Badawi, 2020).

Terdapat nilai-nilai karakter yang ditunjukkan dalam proses pembentukan karakter di SMPN 21 Kota Pontianak yang sangat dipengaruhi oleh budaya Melayu. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap sesama merupakan prinsip-prinsip penting yang diobservasi dan diteladani oleh para siswa. Lingkungan sosial yang kaya akan tradisi dan norma budaya Melayu berperan penting sebagai model perilaku. Siswa belajar untuk menghargai dan menerapkan nilai-nilai ini dalam hubungan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan saling memberi contoh positif, siswa tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai karakter yang luhur, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka sebagai bagian dari masyarakat yang harmonis dan saling menghormati (Shofiyati dan Subiyantoro, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dari perspektif antropologi pendidikan merupakan bagian dari studi tentang budaya dan pendidikan. Objek yang dikaji dalam peneltian ini adalah nilai-nilai budaya Melayu yang terdapat dalam proses pembentukan karakter siswa di SMPN 21 Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme Struktural oleh Emile Durkheim.

Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim memberikan wawasan yang mendalam bahwa masyarakat adalah sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi. Setiap bagian memiliki fungsi tertentu yang berkontribusi pada stabilitas dan keteraturan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks SMPN 21 Kota Pontianak keberagaman budaya di antara siswa Melayu, Jawa, Tionghoa, Dayak, dan Hindu menciptakan peluang untuk membangun solidaritas sosial. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya ini berfungsi untuk menyatukan siswa dari berbagai latar belakang, memperkuat ikatan sosial, dan membangun identitas kolektif (Nugraha & Hasanah, 2021).

Nilai-nilai seperti rasa hormat, kepedulian sosial, dan toleransi menjadi norma yang diinternalisasi oleh siswa, membantu mereka memahami tanggung jawab terhadap satu sama lain dan masyarakat. Di sisi lain, guru berperan sebagai agen sosial yang mengantarkan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya, menciptakan lingkungan belajar inklusif di mana siswa dapat saling menghargai perbedaan. Dengan demikian, pendidikan karakter di SMPN 21 Kota Pontianak tidak hanya berfungsi untuk penguasaan akademik, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan keteraturan masyarakat secara keseluruhan sesuai dengan prinsip-prinsip Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim.

Penelitian ini menerapkan prosedur penelitian etnografi. Pendekatan etnografi yang digunakan merujuk pada konsep Bronislaw Malinowski yang dimana pemilihan etnografi Malinowski didasarkan pada penekanannya terhadap pentingnya observasi langsung di lapangan serta keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian untuk memahami bagaimana nilai-nilai budaya Melayu diintegrasikan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 21 Pontianak. Melalui keterlibatan langsung dan pengamatan terhadap interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai budaya Melayu diterapkan dan diinternalisasi dalam kehidupan siswa.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai budaya Melayu dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMPN 21 Kota Pontianak
2. Guru juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya Melayu dalam proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdampak terhadap penguatan nilai-nilai karakter siswa.

1.3 Fokus Penelitian

Mengutip dari identifikasi masalah tersebut, penelitian ini akan berfokus pada identifikasi nilai-nilai budaya Melayu yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler beserta fungsinya dalam membentuk karakter siswa, serta melihatnya dengan fungsionalisme struktural oleh Emile Durkheim dalam menganalisis bagaimana nilai-nilai budaya Melayu berfungsi sebagai elemen sosial yang menjaga keteraturan, membentuk solidaritas, dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah: Bagaimana nilai-nilai budaya Melayu berfungsi dan berkontribusi dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 21 Kota Pontianak?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakter siswa yang terbentuk dari nilai-nilai budaya Melayu oleh guru di SMPN 21 Kota Pontianak melalui proses pembelajaran.
2. Menganalisis nilai-nilai budaya Melayu yang relavan dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 21 Kota Pontianak.
3. Menganalisis peran guru sebagai agen internal pembentukan karakter siswa baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Menganalisis keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan sekolah.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Kajian penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dalam bidang studi Antropologi Pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini akan berguna bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Para Peneliti

   Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam topik-topik terkait dengan budaya Melayu, pendidikan karakter, dan studi etnografi di sekolah.

2. Bagi Sekolah

   Bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi dokumen kegiatan sekolah dalam membentuk karakter.

3. Bagi Guru

   Dapat menjadi dokumen kegiatan guru atau aktivitas guru dan nilai-nilai yang telah diajarikan guru kepada siswa melalui kegiatan sekolah.

4. Bagi Orang Tua

   Bisa menjadi informasi kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah terkait dengan pembentukan karakter sehingga orang tua dapat terlibat aktif untuk mendukung.